

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan IPS merupakan mata pelajaran yang mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam usaha pembentukan warga negara yang baik. Proses pembelajaran secara keseluruhan. Dalam proses pembelajaran dikelas terdapat keterkaitan yang erat antara guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana. Proses pembelajaran yang diselenggarakan dilingkungan pendidikan formal atau sekolah tidak lain dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Proses pembelajaran di sekolah merupakan salah satu kegiatan pendidikan yang sangat menentukan hasil belajar siswa sehingga bila proses pembelajaran kurang baik akan mengakibatkan ketidak berhasilan siswa dalam mencapai prestasi yang diharapkan. Proses pembelajaran merupakan interaksi antara siswa dengan guru dan antara sesama siswa, pengertian interaksi mengandung unsur saling memberi dan menerima. Metode mengajar merupakan faktor yang sangat penting dan sering dijadikan bahan pembicaraan dalam dunia pendidikan, karena tidak semua metode mengajar dapat diterapkan dan digunakan untuk menyampaikan bahan pelajaran pada siswa. Bisa saja terjadi suatu tujuan pengajaran gagal tercapai karena memakai metode yang tidak sesuai dengan mata pelajaran yang ditempuh. Oleh karena itu, dalam menggunakan metode mengajar selain menyesuaikan dengan materi pelajaran juga perlu pertimbangan-pertimbangan yang lain seperti alat yang tersedia, besar kecilnya kelas, tempat dan lingkungan, kesiapan guru dan sebagainya .

Pada saat ini pembelajaran IPS kurang disukai oleh siswa karena pada setiap guru memberikan pelajaran selalu monoton(ceramah). Suasana belajar seperti itu, semakin menjauhkan peran pendidikan IPS dalam upaya mempersiapkan warga negara yang baik dan bermasyarakat. Ditambah lagi, kebanyakan guru dalam mengajar masih kurang memperhatikan kemampuan berpikir siswa, metode yang digunakan kurang bervariasi. Akibatnya motivasi belajar siswa menjadi sulit ditumbuhkan dan pola belajar cenderung menghafal dan kurang bertahan lama dalam ingatan siswa.

Seperti yang telah peneliti observasi di kelas V SD Negeri 106162 Medan Estate bahwa siswa tidak suka dan tidak berhasil dengan pelajaran IPS sehingga pada saat guru menerangkan, siswa mencari kesibukan yang lain untuk mengatasi kejenuhannya terhadap pelajaran tersebut karena selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan awal ini diperoleh bahwa pembelajaran yang berlangsung monoton, yaitu guru lebih sering memberikan informasi dan siswa mencatat keterangan yang ditulis guru di papan tulis, sehingga terlihat bosan dan tidak termotivasi untuk belajar IPS serta menyebabkan nilai rata-rata kelas rendah. 65% yang mampu memperoleh nilai ≤ 70 Orang dari 35 siswa, sedangkan 35% memperoleh nilai ≥ 70 sehingga hasil belajar hasil belajar tidak mencapai kriteria ketuntasan 70. pada saat guru menerangkan, siswa tidak dapat menanggapi dan tidak berani mengajukan pertanyaan kepada guru, jadi interaksi atau komunikasi anatar guru dan siswa terlihat kurang sehingga pembelajaran IPS belum begitu memuaskan.

Rendahnya hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dan kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Hal ini dilihat dari

banyaknya siswa yang sering bermain-main saat guru mengajar di dalam kelas atau ketika guru berada diluar kelas. Banyaknya siswa yang tidak mengerjakan tugas dirumah mereka lebih senang dihukum dari pada mengerjakan tugas, banyaknya siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah dengan cara melihat hasil pekerjaan rumah temannya (menyontek).

STAD (*Student Team-Achievement Division*) adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas 4-6 orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin dan latar belakang etnisnya. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya, semua siswa mengerjakan kuis mengenal materi secara sendiri-sendiri, dimana saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling bantu.

Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat baik untuk meningkatkan hasil belajar dan perbaikan pembelajaran aktif diterapkan dalam proses pembelajarannya guru memilih teknik dan metode pengajaran yang tepat sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Kooperatif STAD bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan pola interaksi, mampu melatih dan mengoperasikan kegiatan pembelajaran sesuai alokasi waktu. Serta membuat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Uraian di atas menjelaskan bahwa betapa besar faktor guru sangat mempengaruhi hasil belajar IPS siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menerapkan metode

kooperatif. Metode ini sangat jarang digunakan oleh guru dalam mengajarkan IPS .sehingga peneliti memilih judul penelitian : **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Students Team Achievement Divisions* (STAD) Dikelas V SD Negeri 106162 Medan Estate T.A 2011/ 2012”**.

1.2 Identifikasi masalah

Dari uraian di atas ada beberapa masalah yang ditemukan antara lain:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPS, karena kurang memahami materi.
2. Pelajaran IPS bersifat hafalan semata dan kurang bergairah dalam mempelajarinya.
3. Guru kurang menggunakan metode yang tepat dalam pelajaran IPS
4. Kurangnya keaktifan siswa dalam pelajaran IPS serta kurangnya komunikasi antar guru dan siswa

1.3 Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas. Maka peneliti membatasi masalah penelitian ini yaitu: **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Students Team Achievement Divisions* (STAD) Pada Pokok Bahasan Peristiwa Sekitar Proklamasi Dikelas V SD Negeri 106162 Medan Estate T.A 2011/ 2012**.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah dikemukakan maka dengan keterbatasan penelitian dalam waktu dan dana, maka dalam hal ini yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: “ Apakah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi peristiwa sekitar proklamasi dikelas V SD Negeri 106162 Medan Estate T.A 2011/2012 ?”

1.5 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pokok bahasan peristiwa sekitar proklamasi dikelas V SD Negeri 106162 Medan Estate T.A 2011/2012 ”.

1.6 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Bagi siswa: Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dan untuk meningkatkan kemampuan berfikir dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Bagi Guru: Sebagai bahan masukan bagi guru agar lebih kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran.
3. Bagi Sekolah: Membantu sekolah untuk memperbaiki strategi pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPS.
4. Bagi Peneliti: Menambah wawasan dalam memilih metode pelajaran ketija menjadi guru kelak.